

Vol. 21, No. 01, Januari – Juni 2025

RELIGI

JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA

**ISU-ISU KEMANUSIAAN DAN PERDAMAIAAN DI ERA GLOBAL: CETAK BIRU
RELASI SOSIAL KEAGAMAAN DI WILAYAH PUBLIK**

M. Amin Abdullah

BATE MANURUN SEBAGAI MEDIUM TEOLOGI KONTEKSTUAL

Ivan Sampe Buntu, Frans Pangrante

**STUDI KOMPARATIF PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM KITAB SUCI
AL-QUR'AN DAN ALKITAB**

Muhammad Aziz

PUASA DALAM AGAMA BUDDHA DI INDONESIA

Sriyana, Julia Surya

**PSIKOTERAPI DALAM ISLAM DAN BUDDHA: STUDI KOMPARATIF ZIKIR
DENGAN SAMADHI**

Imam Padhlurrahman Hanif

**PERLINDUNGAN PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF POLITIK ISLAM**

Anatansyah Ayomi Anandari

HIEROPHANY KEAGAMAAN DI RUANG DIGITAL

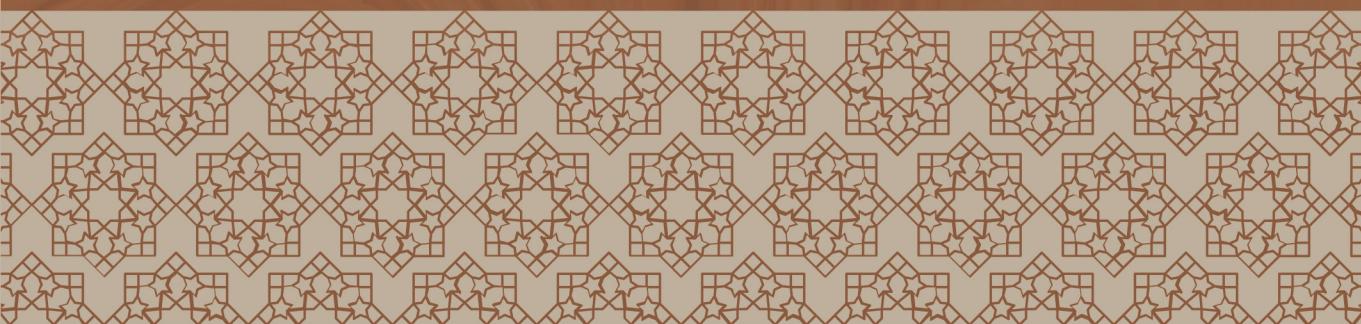
Daniel Rizki Purba

**PEMBACAAN EVALUATIF HILMI ALI SYA'BAN ATAS NARASI KISAH NABI
YUSUF DAN SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB**

Mardiana Sandra Sutrisna

**AGAMA DIGITAL DAN AKTIVISME ONLINE: STUDI KASUS
#BLOCK OUT 2024**

*Rizka Rahmi Harefa, Nabilah Zalfa, Hana Hayatina,
Abdullah Muslich Rizal Maulana, Fadhillah Rachmawati*



RELIGI

Jurnal Studi Agama-Agama

ISSN 1412-2634 (p); 2548-4753 (e)

Volume 21, Nomor 1, Januari-Juni 2025

RELIGI: Jurnal Studi Agama-agama is an academic journal on the religious studies, published twice a year (January-June and July-December) by the Religious Studies Department, Faculty of Ushuluddin an Islamic Thought, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta in collaboration with Asosiasi Studi Agama Indonesia (ASAI). The Journal was launched in 2002 by the Religious Studies, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University (UIN) of Sunan Kalijaga Yogyakarta. This journal was accredited by the Ministry of Education of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Directorate General of Higher Education, No. 36/E/KPT/2019.

RELIGI: Jurnal Studi Agama-agama is an open access peer reviewed research journal published by Department of Religious Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Religi: Jurnal Studi Agama-agama is providing a platform for the researchers, academics, professional, practitioners and students to impart and share knowledge in the form of empirical and theoretical research papers, case studies, and literature reviews. The Journal welcomes and acknowledges theoretical and empirical research papers and literature reviews from researchers, academics, professional, practitioners and students from all over the world. This publication concern includes studies of world religions such as Islam, Christianity, Buddhism, Hinduism, Judaism, and other religions. Interdisciplinary studies may include the studies of religion in the fields of anthropology, sociology, philosophy, psychology of religion; and other cultural studies.

EDITOR IN CHIEF

Ahmad Muttaqin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Scopus ID 57221592004; GS h-Index: 10)

MANAGING EDITORS

Ustadi Hamsah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Scopus ID 58353420100; GS h-Index: 6)

EDITOR

Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya, (Scopus ID: 57193400976, GS h-Index: 6), Indonesia

Ahmad Salehudin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57200653750, GS h-Index: 7), Indonesia

Derry Ahmad Rizal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Scopus ID: 57912997700, GS h-Index: 6), Indonesia

Dian Nur Anna, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 59937816300, GS h-Index: 4), Indonesia

Harda Armayanto, Universitas Darussalam Gontor (Scopus ID: 58583355800, GS h-Index: 3), Indonesia

Hatim Gazali, Sampoerna University (GS h-Index: 6), Indonesia

Khotimah Khotimah, UIN Syarif Kasim Riau (GS h-Index: 3), Indonesia

Maufur Maufur, IAIN Kediri (GS h-Index: 6), Indonesia

Muryana, Asosiasi Studi Agama Indonesia (ASAI), (GS h-Index:2), Indonesia

Siti Khodijah Nurul Aula, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57912773300, GS h-Index: 3), Indonesia

Yance Zadrak Rumahuru, IAKN Ambon (Scopus ID: 57190064401, GS h-Index:9), Indonesia

PEER REVIEWER

M. Amin Abdullah, BPIP RI, (Scopus ID: 57190064401, GS GS h-Index: 36), Indonesia

Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 57193400976, GS h-index: 8)

Ayat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta (Scopus ID: 57191247465, GS h-index: 18), Indonesia

Claudia Seise , Humboldt University Berlin (Scopus ID: 57205270591, GS h-Index: 6), Jerman.

Deni Miharja, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung (Scopus ID: 57212675768, GS h-Index: 12), Indonesia.

Hilman Latief, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Scopus ID: 36602728800, GS h-Index: 21)

Indo Santalia, Universitas As'adiyah (Unisad) Sengkang, (Scopus ID: 59468339800, GS h-Index: 7), Indonesia

Media Zainul Bahri, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Scopus ID: 57194008834, GS h-Index: 2), Indonesia

Mohammad Muslih, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (Scopus ID: 28499203300, GS h-Index: 19), Indonesia

Mouhanad Khorchide, Universität Münster, Germany (Scopus ID: 36598442100S)

Mujiburrahman, UIN Antasari Banjarmasin (Scopus ID: 57203539725, GS h-Index: 4), Indonesia

Mun'im Sirry, University of Notre Dame, Indiana, USA (Scopus ID: 35090415500; GS h-index: 21)

Samsul Ma'arif, ICRS Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (Scopus ID: 57269805400), Indonesia

Sekar Ayu Aryani, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Scopus ID: 57217887843, GS h-Index: 15) Indonesia

Syafa'atun Almirzanah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (Scopus ID: 56114130700, GS h-Index: 9), Indonesia

Wiwik Setiyani, UIN Sunan Ampel, Surabaya (Scopus ID: 57218760929, GS h-Index: 8), Indonesia

Waston, Universitas Muhammadiyah Surakarta (Scopus ID: 57205116511, GS h-Index; 4), Indonesia.

Yohanes Krismantyo Susanta, IAKN Toraja, (Scopus ID: 57226136006, GS h-Index; 11), Indonesia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
ISU-ISU KEMANUSIAAN DAN PERDAMAIAN DI ERA GLOBAL: CETAK BIRU RELASI SOSIAL KEAGAMAAN DI WILAYAH PUBLIK	1
<i>M. Amin Abdullah</i>	
BATE MANURUN SEBAGAI MEDIUM TEOLOGI KONTEKSTUAL.....	21
<i>Ivan Sampe Buntu, Frans Pangrante</i>	
STUDI KOMPARATIF PROSES PENCITAAN MANUSIA DALAM KITAB SUCI AL-QUR'AN DAN ALKITAB.....	35
<i>Muhammad Aziz</i>	
PUASA DALAM AGAMA BUDDHA DI INDONESIA.....	55
<i>Sriyana, Julia Surya</i>	
PSIKOTERAPI DALAM ISLAM DAN BUDDHA: STUDI KOMPARATIF ZIKIR DENGAN SAMADHI	69
<i>Imam Padhlurrahman Hanif</i>	
PERLINDUNGAN PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF POLITIK ISLAM.....	95
<i>Anatansyah Ayomi Anandari</i>	

HIEROPHANY KEAGAMAAN DI RUANG DIGITAL	125
--	------------

Daniel Rizki Purba

PEMBACAAN EVALUATIF HILMI ALI SYA'BAN ATAS NARASI KISAH
--

NABI YUSUF DAN SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN
--

DAN ALKITAB	147
--------------------------	------------

Mardiana Sandra Sutrisna

AGAMA DIGITAL DAN AKTIVISME ONLINE:
--

STUDI KASUS #BLOCK OUT 2024	165
--	------------

Rizka Rahmi Harefa¹, Nabilah Zalfa², Hana Hayatina³,

Abdullah Muslich Rizal Maulana⁴, Fadhillah Rachmawati⁵

AGAMA DIGITAL DAN AKTIVISME ONLINE: STUDI KASUS #BLOCK OUT 2024

Rizka Rahmi Harefa¹, Nabilah Zalfaa², Hana Hayatina³,
Abdullah Muslich Rizal Maulana⁴, Fadhillah Rachmawati⁵

Universitas Darussalam Gontor

e-mail: rizkaharefa2017@gmail.com, nabilahzalfa67@gmail.com,
hanahayatina@gmail.com, amrizalm@unida.gontor.ac.id,
fadhillah.rachmawati@unida.gontor.ac.id

Abstract

Digital religion and online activism are phenomena that continue to grow along with the development of information and communication technology. Digital religion refers to religious practices mediated by digital technology, while online activism refers to the use of digital media to support social movements and political campaigns. This study explores this phenomenon through #BlockOut2024, a social movement that uses social media to convey religious and political messages. This study aims to understand how #BlockOut2024 utilizes social media platforms to support and spread its ideology. The research methodology includes content analysis of various social media posts and news such as Websites, Tiktok, Instagram and other social media platforms related to Block Out 2024. The main results of the study indicate that Block Out 2024 has succeeded in utilizing social media as an effective tool to spread religious and political messages and engage the public in its movement. The use of religious symbols and strong narratives on social media strengthens the group's identity and expands the reach of their messages. The implications of this study highlight the importance of understanding the dynamics of digital religion and online activism in the context of contemporary social movements, as well as the opportunities and challenges in organizing and mobilizing support through digital media.

Keywords: Digital Religion, Block Out 2024, Social Media, Social Movements.

Abstrak

Agama digital dan aktivisme online merupakan fenomena yang terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Agama digital mengacu pada praktik keagamaan yang dimediasi oleh teknologi digital, sedangkan aktivisme online mengacu pada penggunaan media digital untuk mendukung gerakan sosial dan kampanye politik. Penelitian ini mengeksplorasi fenomena tersebut melalui #BlockOut2024, sebuah gerakan sosial yang menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana #BlockOut2024 memanfaatkan platform media



sosial untuk mendukung dan menyebarkan ideologinya. Metodologi penelitian ini meliputi analisis konten berbagai postingan media sosial dan kabar berita seperti Website, Tiktok, Instagram dan platform sosial media lainnya terkait #BlockOut2024. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa #BlockOut2024 berhasil memanfaatkan media sosial sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan politik serta melibatkan masyarakat dalam gerakannya. Penggunaan simbol-simbol keagamaan dan narasi yang kuat di media sosial memperkuat identitas kelompok dan memperluas jangkauan pesan-pesan mereka. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dinamika agama digital dan aktivisme online dalam konteks gerakan sosial kontemporer, serta peluang dan tantangan dalam mengorganisir dan memobilisasi dukungan melalui media digital.

Kata Kunci: *Agama Digital, Block Out 2024, Media Sosial, Gerakan Sosial.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pelaksanaan ibadah keagamaan dan penyelenggaraan gerakan sosial. Salah satu fenomena yang muncul dari perubahan tersebut adalah istilah “*Cyber Religion*”.¹ Agama digital mengacu pada berbagai praktik keagamaan yang dimediasi oleh teknologi digital yang memungkinkan individu dan komunitas mengamalkan, mempelajari, dan menyebarkan ajaran agama melalui platform digital sehingga mampu menciptakan ruang publik (*Public Share*) yang dapat menjadi wadah bebas ekspresi bagi masyarakat dan aktivisme online.² Di sisi lain, ia juga mengacu pada penggunaan teknologi digital untuk mendukung dan melaksanakan upaya lobi dan gerakan sosial. Salah satu gerakan sosial yang menggunakan teknologi ini adalah *Block Out 2024*, sebuah gerakan yang bertujuan untuk mendukung bantuan kemanusiaan khususnya di Palestina (Gaza).

Aktivisme online sering kali melibatkan masalah keamanan seperti ancaman peretas, pengawasan, dan serangan digital lainnya. *Block Out 2024* adalah contoh nyata bagaimana media digital digunakan untuk mendukung gerakan sosial dan tujuan kemanusiaan. Gerakan ini lahir dari kebutuhan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dan lingkungan yang mendesak melalui mobilisasi massa dan representasi online. *Block Out 2024* menggunakan berbagai platform media sosial untuk menyebarkan pesan, menyelenggarakan kegiatan, dan menggalang dukungan dari masyarakat luas.

Dikenal sebagai salah satu acara *fashion* terbesar di dunia, Met Gala kerap menjadi ajang para selebriti dan elite sosial menampilkan kemewahan dan kekayaan. Pada tahun 2024, acara tersebut akan diselenggarakan lebih mewah, lebih mencolok, dan lebih mahal.

¹ A. M. R. Maulana, “Agama Digital (Digital Religion) dan Relevansinya Terhadap Studi Agama Interdisipliner: Sebuah Tinjauan Literatur,” *At-Tafkir*, 15(2), 2022, 35–56. <https://doi.org/10.32505/at.v15i2.4821>

² Raden Ahmad Rosyiddin Brillyanto, “Aktivisme Digital Dalam Mempromosikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia (Studi Kasus Amnesty International Indonesia),” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2021.

Namun di sisi lain, banyak orang di seluruh dunia yang bergelut dengan krisis ekonomi, pengangguran, dan dampak perubahan iklim yang semakin serius dan tak lupa pula dengan kasus kemanusiaan oleh rakyat Palestina (Gaza).³ Selain itu, *Block Out* 2024 juga menggunakan platform seperti Facebook dan Twitter untuk mengoordinasikan protes, mengunggah konten pendidikan, dan berkomunikasi dengan pendukung.

Dengan menggunakan teknologi digital seperti Tiktok,⁴ *Block Out* 2024 dapat menghubungkan orang-orang dari seluruh dunia yang peduli terhadap masalah kemanusiaan di Gaza dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, *Block Out* 2024 juga menggunakan teknologi untuk menggalang dana baik melalui *crowdfunding* maupun donasi online, yang kemudian digunakan untuk mendukung berbagai inisiatif dan proyek kemanusiaan di Gaza. Dana yang terkumpul seringkali digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, obat-obatan dan peralatan medis.

Dana tersebut juga akan digunakan untuk mendukung proyek pembangunan jangka panjang seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi warga Gaza. Salah satu aspek menarik dari *Block Out* 2024 adalah bagaimana gerakan tersebut berhasil memadukan unsur agama digital dengan aktivisme online. Konten yang dibagikan *Block Out* 2024 sebagian besar berisi pesan moral dan keagamaan yang bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam gerakan tersebut. Pesan-pesan ini sering kali berisi seruan untuk berbuat baik dan membantu orang lain, yang sejalan dengan nilai-nilai agama dari banyak pendukung gerakan tersebut. Dengan demikian, *Block Out* 2024 tidak hanya sekedar gerakan sosial, namun juga gerakan yang mengusung nilai-nilai spiritual dalam perjuangan perubahan sosial dan lingkungan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media digital dalam mendukung gerakan sosial dan kemanusiaan dan bagaimana elemen keagamaan digital dapat dikombinasikan dengan aktivisme online untuk memperkuat pesan dan nilai-nilai gerakan. Implikasi dari penelitian ini antara lain rekomendasi bagi gerakan sosial lain dalam pemanfaatan teknologi digital, serta wawasan bagi peneliti dan praktisi mengenai dinamika agama digital dan aktivisme online di era kontemporer. Penelitian ini juga berpotensi untuk berkontribusi pada literatur tentang media sosial, gerakan sosial, dan agama digital, serta membantu memahami tantangan dan peluang gerakan yang menggunakan platform digital untuk tujuan kemanusiaan.

³ Pubglob, “Can Celebrities Be Neutral About Gaza?” 2024, <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/K2YQD>.

⁴ Saputra, 2024.

Fenomena keagamaan dalam kajian-kajian historis atau empiris demikian disebut dengan *living religion* dan atau *living theology*.⁵

Model pendekatan dalam penelitian yang dipakai adalah *Content Analystist*. Analisis konten ini merupakan sebuah teknik ilmiah untuk menjabarkan makna dari sebuah teks maupun konten (video)⁶. Memiliki karakteristik seperti pesan yang disematkan didalam sebuah teks yang dimediasi oleh massa dan publik. Dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu,⁷ maka selaras dengan permasalahan analisis ini dilakukan terhadap isi (content) Tiktok sebagai tempat berbagi video⁸ maupun Website Berita Resmi seperti CNN Indonesia, Tribun, Kompas, #Blockout2024.org dan lain sebagainya sebagai sumber data utama.⁹

AGAMA DAN DIGITAL

Agama merupakan kepercayaan dan praktik yang melibatkan aspek spiritual, moral dan sosial dari kehidupan manusia.¹⁰ Agama mencakup berbagai keyakinan, ritus, praktek, kitab suci dan organisasi yang menghubungkan individu atau komunitas dengan apa yang dianggap suci atau transenden, seperti Tuhan atau dewa dalam agama-agama India.¹¹ Dengan pengertian tersebut, poin penting dalam agama adalah menuntun seseorang kepada kebaikan, kebaikan juga berarti merujuk kepada moralitas yang mendorong kepedulian terhadap sesama atau kemanusiaan, dan memang seharusnya agama menjadi virtue dan pedoman bagi para pemeluknya, untuk bersikap dan berperilaku dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Agama memiliki peran yang besar dalam membimbing seseorang menuju moral kemanusiaan yang baik, karena sebagian semua agama mengajarkan prinsip-prinsip yang mencakup keadilan, kebaikan, kasih sayang dan penghormatan.¹²

⁵ Banyak penelitian dihasilkan dari riset *living religion* ini, misalnya tentang implikasi kematangan beragama terhadap toleransi beragama, Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012. 1-12. Lihat juga Roni Ismail, Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012. 289-304; doi: <https://doi.org/10.14421/esensia.v13i2.743>, juga, Wika dan Roni Ismail, "Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta.", *Living Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023, 141-162, DOI: <https://doi.org/10.14421/ljid.v6i1.4452>

⁶ Syahara et al., 2021.

⁷ Chad Nelson & Woods Robert H, 2011.

⁸ Krisdanu & Kiranastari Asoka Sumantri, 2023.

⁹ Ramadani et al., 2024.

¹⁰ Tulisan integrasi nilai-nilai moral, spiritual, dan emosional, lihat misalnya, Roni Ismail, *Psikologi Sukses. Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2021), 1-55.

¹¹ Roni Ismail, *Hinduisme. Sejarah dan Ajaran*, (Yogyakarta: Samuera Biru, 2025), 1-55.

¹² Roni Ismail, "Studi Agama-Agama untuk Keberagamaan Toleran dan Damai", "Kata Pengantar" dalam Rahmat Fajri, dan Khairullah Zikri (eds.), *Agama-Agama Dunia*, (Yogyakarta: Prodi Studi

Fenomena yang terjadi sekarang adalah maraknya agama menjadi “label” dalam melegitimasi tindak kekerasan dan hilangnya moralitas terhadap kemanusiaan, dengan demikian setiap agama menafikan stigma tersebut dengan menyebut agama mereka sebagai “agama cinta damai” atau “agama yang penuh rahmat”, hal tersebut untuk menyangkal pernyataan bahwa agama mereka bukanlah agama yang mengajarkan kekerasan dan anti kemanusiaan. Dengan pernyataan tersebut, semua pemeluk agama secara tidak langsung ingin menyatakan bahwa “agama” bukanlah propaganda atau sesuatu yang dapat dijadikan label dalam melakukan tindak kekerasan, melainkan kita maknai sebagai kedamaian, dan bahkan kebahagiaan.¹³

Untuk membuktikan asumsi bahwa agama tidak sama sekali mengajarkan kepada kekerasan, berikut adapun beberapa Dalil dalam kitab suci mereka, dalam Islam sebagai agama “Rahmatan-lil-‘Alaamiin” Allah SWT bersabda dalam QS. Al-Imran: 31,

قُلْ إِنَّ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوْنِي يُحِبِّنِكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

*“If you love Allah, then follow me, and Allah will love you
and forgive your sins.”*

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa umat Islam pun diperintahkan untuk saling kasih-mengasihi, maka niscaya Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya. Hal ini menguatkan bahwa Islam sama sekali tidak mengajarkan adanya kekerasan antar sesama.

Dalam Kristen juga demikian, terdapat ayat yang menjelaskan perintah untuk mengasihi, hal ini tertuang pada Al-Kitab ayat Matius 22:39, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Adapun tertuang pada ayat Amsal 14:31, “Siapa menindas orang yang lemah, menghina Penciptanya, tetapi siapa menaruh belas kasihan kepada orang miskin, muliakan Dia.” Kedua ayat tersebut menekankan pentingnya kasih terhadap sesama, sebagai salah satu prinsip moral utama yang diajarkan Yesus.

Dalam konsep kemanusiaan, Gereja juga menentang adanya kemiskinan, Menurut Gustavo Gutiérrez, dalam Alkitab kemiskinan, kemiskinan diartikan sebagai sebuah skandal yang tidak sesuai dengan martabat manusia. Oleh karena itu, Gutiérrez dalam bukunya menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan kondisi yang menentang Tuhan, namun kemiskinan yang dimaksud bukanlah sebab dari nasib, melainkan akibat dari perbuatan tidak adil yang disebabkan oleh pihak lain. Oleh karena itu, Alkitab sama sekali menentang ketidak adilan, dan memperjuangkan keadilan sosial, terutama bagi kaum miskin dan tertindas.

Agama-Agama, 2025), v-xi.

¹³ Keberagamaan untuk kebahagian dan kedamaian hidup, lihat misalnya: Roni Ismail, “Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian atas Keberagamaan Matang Menurut William James”, *Living Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024. 145-162. DOI: <https://doi.org/10.14421/livid.v7i1.5277>

Perkembangan teknologi saat ini tidak dipungkiri dapat menjadi wadah dalam menyuarakan kebenaran dan tindak peduli terhadap sesama, semua jenis konten yang dibuat oleh teknologi saat ini dapat dikonsumsi oleh khalayak dengan sangat mudah dan cepat. Artikulasi Agama digital, beragama digital atau beragama daring merujuk pada konvergensi ruang media hibrida (hybrid media space) atau bauran antara kenyataan luring dan daring, maupun media lama (koran, radio, televisi) dan media baru yang berbasis digital. Secara spesifik, media digital adalah ruang sosial yang dimediasi oleh teknologi media lama dan baru, dan agensi manusia yang berinteraksi secara dinamis untuk memproduksi komunikasi publik viral. Digital merujuk dan mengacu pada teknologi yang menggunakan sistem berbasis komputer untuk memproses, menyimpan dan mengkomunikasikan informasi. Mencakup internet, perangkat lunak, media sosial, aplikasi seluler dan berbagai bentuk media digital lainnya.

Agama digital sebagaimana didefinisikan oleh Helland adalah perpaduan dari dunia yang dimediasi fasilitas digital dengan keyakinan dan aktivitas keagamaan kontemporer, di mana Agama digital lebih dari sekuler beragama di dunia maya namun merupakan sintesis dari segala komponen sosial, ekonomi dan adat yang terkait dengan agama masyarakat digital. Mempelajari Agama digital artinya menghadapi sebuah fenomena yang terus menerus berkembang dengan sangat cepat, yang secara konsekuensi melahirkan adanya tuntutan untuk senantiasa memformulasikan pendekatan teoritis dan metodologis baru untuk memetakan bagaimana perkembangan teknologi membentuk gejala-gejala keagamaan.

Di tengah kemajuan teknologi dan digitalisasi yang tak terelakkan, umat beragama perlu menjaga keseimbangan antara dunia digital dan nilai-nilai agama yang mereka anut. Dengan tetap menjaga keseimbangan tersebut, maka agama tidak akan mudah berubah doktrin dan tetap menuntun individu kepada kebenaran. Hal tersebut demi menanggulangi banyaknya resiko yang dapat ditimbulkan oleh teknologi digital dalam nilai-nilai kemanusiaan, karena faktanya, peperangan saat ini tidak dilakukan oleh negara bersenjata saja, namun masyarakat yang menggunakan teknologi dengan tidak memahami cara yang benar, dapat menyebarkan berita yang tidak benar hanya demi mencapai tujuan mereka.

GERAKAN AKTIVIS #BLOCKOUT 2024

Gebrakan aktivis terkait #Blockout 2024 ini pertama kali dilakukan setelah Met Gala 2024 yang berlangsung pada 6 Mei 2024 diluncurkan dengan nama “Blockout 2024, Celebrity Block List, dan Digitine”. Akun media sosial selebriti termasuk Instagram, X (Twitter) dan TikTok diblokir. Salah satu pemicu utama gerakan tersebut adalah video TikTok yang diunggah Haley Kalil seorang model sekaligus influencer terkenal yang saat itu berpenampilan seperti Ratu Marie Antoinette saat menghadiri Met Gala. Saat

membuat konten di akun *Tik Tok* nya, ia mengatakan “Let them eat cake” yang artinya biarkan mereka makan kue.

The screenshot shows a TikTok profile for Haley Kalil (@haleyybayleeisbored). The profile has 56K followers. The bio reads: "I made this to be annoying Follow my main account @haleyybaylee". There are three video thumbnails displayed:

- Video 1: A woman wearing a large, elaborate floral crown and makeup.
- Video 2: A woman in a sequined dress standing next to a man in a tuxedo at an event.
- Video 3: A woman with a caption overlay that says "Now is the time CANCEL BLOCK".

On the left sidebar, there are links for "For You", "Explore", "Following", "Friends", "LIVE", and "Profile". Below that, it says "Following accounts" with a note: "Accounts you follow will appear here". At the bottom, there's a "Create TikTok effects, get a reward" button and a "Company" link.

Sumber : Akun Tik Tok haleyybayleeisbored

A TikTok video showing a woman in a highly ornate, floral gown walking down a street. The video has comments from users like "You are so silly", "Marie-Antoinette, the queen of France during the French Revolution", and "#AZ".

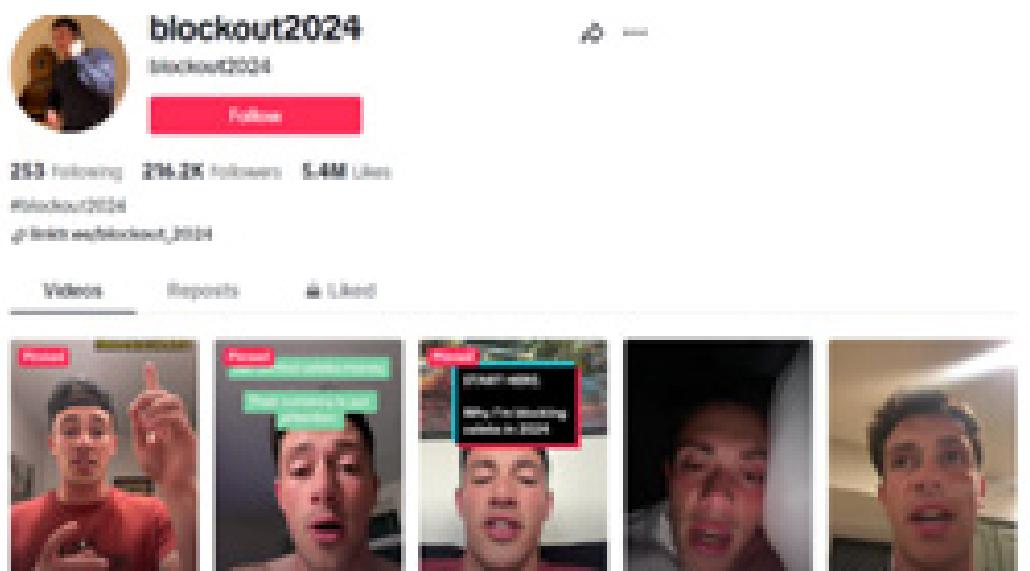
Konten Tik Tok "Let them eat cake"

Source: <https://www.tiktok.com/search?q=Haley%20Kalil&t=1722150606195>

Ungkapan ini merupakan ungkapan terkenal dari seorang ratu yang dieksekusi pada masa Revolusi Perancis dan dianggap sebagai simbol ketidakpedulian ratu terhadap penderitaan orang miskin. Hal ini menimbulkan reaksi keras di media sosial, khususnya TikTok. Mereka mengungkapkan kekecewaannya karena beberapa selebriti tidak pernah memberikan pernyataan atau hanya menyenggung serangan yang sedang berlangsung di Gaza. Di sisi lain, lebih dari 35.000 orang, sebagian besar perempuan dan anak-anak,

tewas dalam gencarnya pemboman Israel. Namun terlepas dari banyaknya pengguna jejaring sosial yang mendukung dan berpartisipasi dalam gerakan ini, ada pula yang menggambarkannya sebagai contoh aktivisme performatif.

Block Out 2024 bertujuan untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada masyarakat Gaza melalui berbagai inisiatif yang dimediasi oleh teknologi digital. Gerakan ini menggunakan media sosial untuk menginformasikan situasi di Gaza, mengumpulkan dana untuk bantuan kemanusiaan dan mengorganisir aksi solidaritas internasional. Salah satu kelebihan *Block Out 2024* adalah kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menyelenggarakan kegiatan dan kampanye. Misalnya, gerakan ini sering menggunakan kampanye hashtag (#) di media sosial untuk menyebarkan kesadaran tentang isu-isu tertentu dan mengumpulkan dukungan.¹⁴ Tagar seperti #SaveGaza, #AllEyesOnRafah dan #BlockOut2024 sering digunakan untuk mengoordinasikan protes virtual kampanye digital yang dibuat sebagai respons terhadap Met Gala 2024 di mana para selebriti terkenal memamerkan pakaian mewah mereka di bawah sorotan media global. Awal dari gerakan ini adalah ketidakpuasan masyarakat terhadap kesenjangan sosial ekonomi yang semakin mencolok, terlihat jelas dalam peristiwa yang mempesona ini.



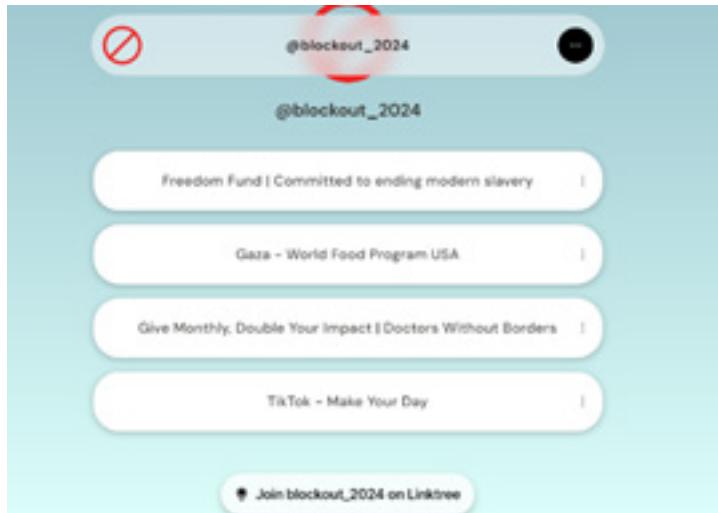
Sumber : Akun Tiktok blockout2024

Dalam pembahasan ini, peneliti mengumpulkan beberapa postingan dari website resmi yang mengunggah terkait fenomena dan kasus #BlockOut2024 ini. Untuk akun Tiktok dari kasus terkait dapat diakses di blockout2024 yang diikuti oleh 216.2K Followers dan 5.4M like, pengguna TikTok yang memanfaatkan platform ini untuk membagikan informasi, cerita, dan video yang memberikan gambaran tentang kondisi di Gaza, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang terkena

¹⁴ Alfajri & Pito, 2021, p. 141.

dampak konflik. Gerakan ini berhasil menarik perhatian media internasional dan meningkatkan tekanan terhadap para pemimpin dunia untuk mengambil tindakan lebih lanjut dalam menyelesaikan krisis di Gaza.

Selain itu, akun Tiktok ini juga memfasilitasi penggalangan dana dan kampanye kemanusiaan. Mereka menyediakan tautan dan informasi tentang bagaimana pembaca dapat terlibat, baik dengan berdonasi, menjadi sukarelawan, atau menyebarkan berita ke jaringan mereka. Dengan harapan, upaya ini akan memberikan dukungan finansial dan moral yang sangat dibutuhkan masyarakat Gaza.



Website Gerakan donasi Peduli Palestina

Sumber: linktr.ee/blockout_2024

Pada tahun 2024, banyak situs mulai membahas dan menarik perhatian terhadap krisis Gaza melalui kampanye Blokir 2024. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran global terhadap penderitaan warga Gaza akibat konflik yang berkepanjangan. Banyak website juga menyediakan berbagai informasi mendalam, artikel dan laporan tentang dukungannya terhadap aksi #Blockout2024 serta belasungkawa terhadap situasi di Gaza. Mereka menyajikan cerita-cerita dari lapangan, wawancara dengan warga yang terkena dampak, dan analisis para ahli mengenai dampak jangka panjang konflik. Hal ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam untuk lebih memahami kompleksitas dan urgensi permasalahan yang dihadapi masyarakat Gaza. Beberapa website yang telah dirangkum peneliti adalah sebagai berikut:

PLATFORM YANG MEMBAHAS AKSI #Blockout2024					
NO	WEBSITE	JUMLAH		RENTAN WAKTU	LINK
1	Kompas.Com	26	Berita	05/01/2022-02/06/2024	https://search.kompas.com/search/?q=Blockout+2024&submit=Submit#gsc.tab=0&gsc.q=Blockout%202024%20&gsc.page=1
2	CNN Indonesia	4	Berita dan Video	2024	https://www.cnnindonesia.com/search?query=Blockout%202024
3	tirto.id	1	Berita	05/29/2024	https://tirto.id/apa-itu-gerakan-blockout-2024-dan-daftar-artis-yang-kena-blok-gYFw
4	Tempo.com	6	Berita	Mei 2024	https://www.tempo.co/search?q=https%3A%2F%2Ftirto.id%2Fapa-itu-gerakan-blockout-2024-dan-daftar-artis-yang-kena-blok-gYFwGerakan+Blockout+2024
5	Liputan.6	1	Berita	Mei 2024	https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5595640/blockout-2024-aksi-blokir-akun-artis-dan-influencer-yang-bungkam-soal-genosida-di-palestina?page=4
6	Media Indonesia	14	Berita	Mei 2024	https://mediaindonesia.com/search?q=Blockout+2024#gsc.tab=0&gsc.q=Blockout%202024&gsc.page=2
7	ANTARA (Kantor Berita Indonesia)	4	Berita	Mei 2024	https://www.antaranews.com/search?q=Blockout+2024+

Kampanye online #Blockout 2024 menunjukkan kepedulian dan komitmen besar masyarakat global untuk mewujudkan keadilan dan kemanusiaan bagi masyarakat Gaza. Dengan menggunakan platform digital, situs ini berharap dapat membawa perubahan positif dan memberikan harapan baru atas dampak konflik yang tiada henti.

DAMPAK GERAKAN #BLOCKOUT2024

Dampak terhadap para Artis dan Influencer

Blockout 2024, situs yang semakin populer di Internet, membuat heboh dengan langkah kontroversialnya yang memblokir akun beberapa artis ternama. Tindakan ini dilakukan sebagai respons atas sikap para artis dan influencer yang tidak menunjukkan dukungan terhadap rakyat Palestina di situasi krisis saat ini. Situs tersebut, yang terkenal dengan pendekatannya yang tidak tegas terhadap masalah sosial dan politik, memutuskan untuk memblokir akun selebriti sebagai protes atas ketidakpedulian mereka. Blockout 2024 mengatakan dalam pernyataan resminya bahwa para artis ini memiliki pengaruh besar di masyarakat dan seyogyanya dapat menggunakan platform mereka untuk berbicara tentang ketidakadilan yang dialami warga Palestina. Tindakan tersebut menimbulkan

reaksi beragam di media sosial. Beberapa orang memuji Blockout 2024 sebagai unjuk keberanian dan solidaritas terhadap Palestina, sementara yang lain mengkritiknya sebagai hal yang berlebihan dan merupakan pelanggaran terhadap kebebasan berekspresi. Perdebatan ini semakin memanas akibat berbagai argumentasi baik dari pendukung maupun penentang undang-undang tersebut.

Sementara itu, artis yang terkena dampak larangan tersebut belum memberikan tanggapan resmi. Namun, beberapa di antara mereka pernah menyatakan dukungannya terhadap rakyat Palestina di masa lalu, meski tidak sejelas dan vokal seperti yang diharapkan pihak Blockout 2024. Kontroversi ini membuka perdebatan yang lebih luas mengenai peran selebriti dalam bantuan kemanusiaan dan isu politik serta bagaimana masyarakat mengharapkan mereka untuk menggunakan pengaruhnya. Blockout 2024 menekankan dengan tegas bahwa langkah ini adalah bagian dari upaya mereka untuk mendorong lebih banyak orang, terutama mereka yang memiliki pengaruh besar, untuk tak acuh dalam menghadapi ketidakadilan.

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi masyarakat beragama di seluruh penjuru dunia, sehingga otoritas keagamaan telah bergeser ke arah yang lebih baik personal dan berbasis online. Aktivisme digital telah menjadi cara yang bagus untuk mempengaruhi perubahan sosial dan memperjuangkan nilai-nilai keagamaan. Para bintang target aksi Blockout 2024 dilaporkan mulai kehilangan followers atau pengikut di media sosial dalam beberapa waktu terakhir. Blockout 2024 merupakan aksi pemblokiran artis berpengaruh yang bungkam soal Palestina. Berikut beberapa nama artis yang ikut termasuk fenomena Blockout:

- 1) Zendaya: adalah artis terkenal pertama yang terkena dampak dari gerakan ini. Aktris dan penyanyi asal Amerika ini kehilangan 153 ribu followers di Instagram dan 40 ribu followers di X.
- 2) Kylie Jenner: adalah seorang bintang reality show, model dan brand ambassador untuk majalah Seventeen. Namanya melejit saat ia membintangi reality show Keeping Up with The Kardashians bersama keluarga besarnya. Akibat gerakan Block Out 2024, Kylie Jenner kehilangan 540 ribu followers di Instagram dan 53 ribu followers di X.
- 3) Kim Kardashian: atau Kimberly Noer Kardashian adalah seorang bintang realitas TV, model, sosialita dan aktris berkembangsaan Amerika Serikat. Kim kehilangan 780 ribu followers di Instagram akibat gerakan ini.
- 4) Beyoncé: atau Beyoncé Giselle Knowles-Carter adalah seorang penyanyi, penulis lagu, dan aktris Amerika Serikat. Beyoncé diketahui terkena imbas dari gerakan ini. Ia kehilangan 689 ribu followers di Instagram.

- 5) Rihanna: Rihanna atau Robyn Rihanna Fenty adalah seorang penyanyi, penulis lagu, aktris dan pengusaha berkebangsaan Barbados yang telah dikenal karena merangkul berbagai gaya musik. Namun, akibat dari adanya gerakan ini ia kehilangan 110 ribu followers di X.
- 6) Taylor Swift: Taylor Alison Swift atau lebih dikenal dengan Taylor Swift, penyanyi asal Amerika ini juga terkena dampak dari gerakan Block Out 2024. Ia kehilangan 200 ribu followers di akun media sosialnya.

Data dilansir melalui akun <https://blockout2024.org/>

The screenshot shows the 'BLOCK OF THE DAY' section featuring Hailey Bieber with +170.OK followers. Below it is the 'COMPLETE BLOCKLIST' section, which includes filters for All, Influencers, Movies & TV, and Music. The list displays four entries:

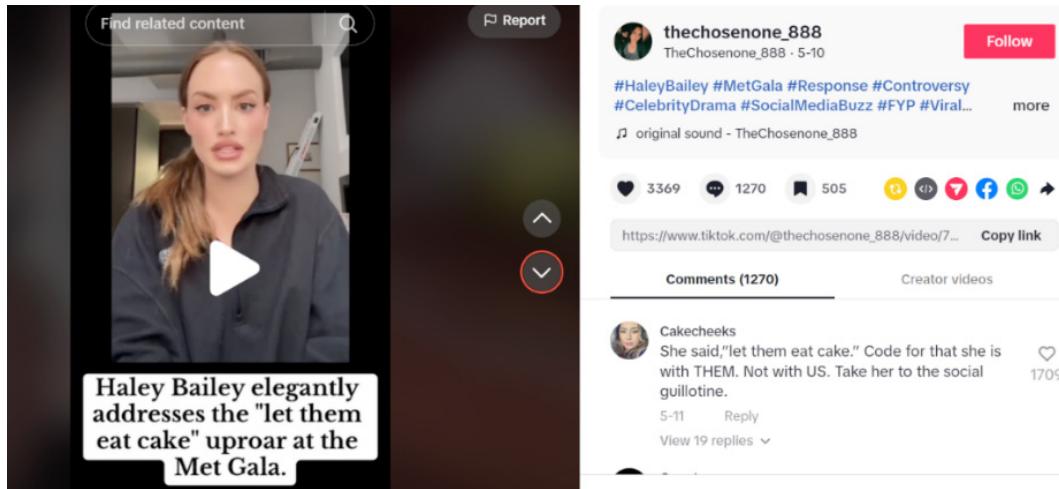
- Hailey Bieber +170.OK
- Taylor Swift -17.8K
- Khloe Kardashian -195.OK
- Billie Eilish -137.6K

Each entry has a small icon for sharing or reporting.

Sebagai salah tujuan situs web ini adalah untuk menunjukkan daftar selebriti dan perusahaan yang diduga mendukung genosida Gaza. Blockout2024, juga dikenal sebagai gerakan #blocklist atau #cancelcelebrities dimulai di TikTok pada 9 Mei 2024 dan semakin populer sejak saat itu. Implikasi popularitas gerakan tersebut membuat Haley Bayle, menyatakan permohonan maaf di akun Tiktok miliknya terkait sindiran konten “Let them eat cake” yang telah dipostingnya pada acara Met Gala. Ia menyampaikan permohonan maaf karena kesalahan konten yang memicu kemarahan publik, dia mengunggah sebuah postingan klarifikasi di akun tiktoknya, berikut ungkapannya:

“And first and foremost, before I say anything, I need to apologize. so sorry that I chose a sound that you guys could ever possibly feel was malicious in nature. If I had thought for even one second that the sound would be received that way, I never, ever, would have used it. When I film my Tik Toks, I love to use trending audios and sounds that People are currently using, and this was one of them. The sound has been used in over 110,000 TikTok videos. It’s the current trending audio of a glow up trend in the United States and abroad. It’s also been used by different makeup artists in the last couple weeks to create Marie Antoinette looks. Let them eat cake! He took the bomb! He took the bomb! It’s been used by big and small craters alike with no negative feedback or

no negative discussion in the comments. Let them eat cake! He took the. Let them eat cake! He took the. Let him eat cake! The sound choice truly had no deeper meaning. I never would have chosen a Sound on purpose to highlight wealth disparity or elitism. I never even thought it would be taken in that way because I wasn't elite enough to even be invited to the Met Gala because I'm not elite. I'm a normal person."



Gambar : Klarifikasi dan permohonan maaf Haley Bailey

Sumber: Tiktok <https://www.tiktok.com/@haleyybaylee/video/7367159535053655339>

Namun, tidak semua selebritas bungkam terhadap konflik ini, Adapun beberapa selebritas yang turut menyuarakan kepedulian mereka terhadap Palestina. Roger Waters merupakan salah satu selebritas yang terkenal mendukung gerakan Merdeka Palestina. Di Eropa, selebriti seperti David Attenborough bekerja sama dengan organisasi kemanusiaan dan menjadi juri bicara untuk mengkampanyekan keadilan, hal serupa juga dilakukan oleh Siwon Choi, Angelina Jolie, Emma Watson, Rita Ora dan selebriti lainnya yang bekerja sama dengan organisasi ternama seperti UNICEF. Selain itu, ada juga selebriti yang memilih untuk berperan dalam pengelolaan yayasan intern, misalnya Roger Federer, David Beckham, dan Andre Agassi melalui yayasan amal dalam bidang olah raga.

Blockout 2024 mampu menekankan pentingnya solidaritas dalam isu kemanusiaan, khususnya terkait konflik Palestina. Dengan memblokir akun artis terkenal yang tidak memberikan dukungan, situs tersebut mengirimkan pesan kuat bahwa ketidakpedulian terhadap penderitaan warga Palestina tidak dapat diterima dalam masyarakat global yang semakin sadar akan keadilan sosial. Perubahan tersebut juga menunjukkan kekuatan media digital dalam mempengaruhi opini publik dan mengimbau para selebriti untuk lebih bertanggung jawab dalam menggunakan platform mereka.

Beberapa manfaat yang telah dirangkum oleh peneliti berdasarkan kasus yang diteliti ialah, Pertama, Meningkatkan kesadaran: Blockout 2024 telah berhasil meningkatkan kesadaran global terhadap situasi Palestina. Dengan terlibatnya nama-nama besar, banyak

orang yang sebelumnya mungkin tidak peduli menjadi lebih tertarik dengan masalah ini. Kedua, Tekanan Publik: Tindakan proaktif ini memberikan tekanan kepada tokoh masyarakat dan publik figur agar lebih vokal dalam mendukung isu kemanusiaan. Hal ini mendorong mereka untuk menggunakan pengaruhnya secara positif. Ketiga, Solidaritas global: Kampanye ini juga menunjukkan solidaritas global yang kuat terhadap rakyat Palestina, memperkuat pesan bahwa dukungan internasional sangat penting untuk mencapai perdamaian dan keadilan.

Keempat, Debat Publik: Dengan memulai perdebatan di media sosial dan platform lainnya, Blockout 2024 mampu menjadikan isu Palestina menjadi topik hangat yang diperbincangkan banyak orang, baik di kalangan selebritis maupun masyarakat umum. Kelima, Empati dan Kemanusiaan: Melalui aksi ini, website Blockout 2024 mendorong masyarakat untuk lebih berempati dan peduli terhadap penderitaan satu sama lain, mengingatkan mereka bahwa setiap suara dan tindakan dapat memberikan dampak yang besar. Secara keseluruhan, keberhasilan Blockout 2024 dalam memblokir akun selebriti yang tidak mendukung rakyat Palestina menunjukkan bagaimana aktivisme digital dapat digunakan untuk memajukan keadilan sosial dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu kemanusiaan yang mendesak.

Dampak terhadap Rakyat Palestina di Ghaza

Salah satu kekuatan utama gerakan Blockout 2024 adalah kemampuannya memusatkan perhatian dunia pada isu Palestina. Ketika akun artis terkenal dengan jutaan pengikut diblokir, terjadi perdebatan besar secara global. Media digital lokal dan internasional mulai meliput gerakan ini, sehingga isu Palestina kembali menjadi berita utama. Dengan cara ini, gerakan tersebut berhasil menarik perhatian global terhadap penderitaan rakyat Palestina. Dengan memblokir akun artis ternama, gerakan Blockout 2024 berhasil meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat global. Banyak pengguna media sosial yang sebelumnya tidak peduli atau bahkan sadar dengan isu Palestina, mulai mencari informasi lebih lanjut. Gerakan ini membuat masyarakat bertanya-tanya kenapa banyak akun yang diblokir dan apa yang sebenarnya terjadi di Palestina. Hasilnya, banyak orang menjadi lebih sadar dan tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang konflik Gaza. Ada pula gerakan seremonial solidaritas yang tidak memerlukan badan penyelenggaran, melainkan hanya upacara solidaritas saja, seperti #GazaLights pada tahun 2014, yaitu solidaritas mematikan lampu selama 60 menit sebagai bentuk simpati terhadap warga Gaza yang sudah berbulan-bulan tidak mendapat aliran listrik.

Salah satu tujuan utama gerakan Blockout 2024 adalah mendorong tokoh masyarakat untuk menunjukkan dukungan. Dengan adanya ancaman pemblokiran, banyak artis dan selebriti yang akhirnya mulai menunjukkan dukungannya terhadap rakyat Palestina. Mereka mulai menggunakan platform mereka untuk mendukung rakyat Palestina,

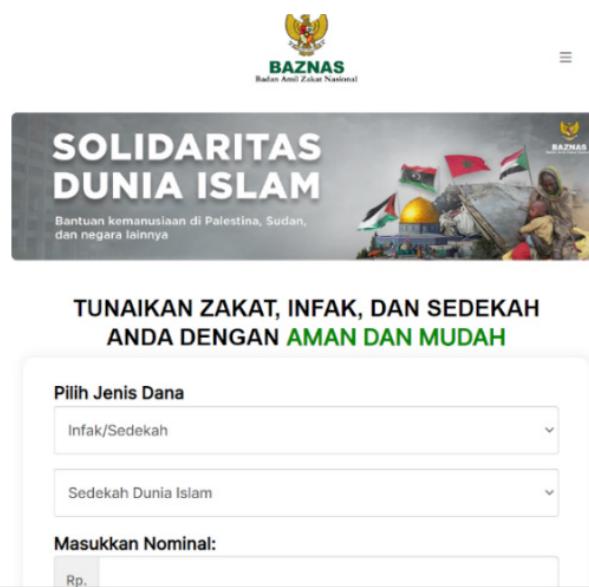
menyebarluaskan informasi dan mengumpulkan dana. Dukungan dari tokoh masyarakat sangat penting karena mempunyai pengaruh yang besar dan dapat menjangkau khalayak yang sangat luas. Gerakan Blockout 2024 berhasil meningkatkan penggalangan dana dan bantuan kemanusiaan bagi rakyat Palestina. Semakin banyak artis dan selebriti yang menunjukkan dukungan mereka, dan banyak dari mereka juga mulai mengumpulkan dana untuk membantu mereka yang terkena dampak konflik di Gaza. Selain itu, banyak organisasi kemanusiaan yang memanfaatkan momentum ini untuk meningkatkan kampanye penggalangan dana mereka. Hasilnya, banyak aktivis yang tergerak untuk membangun diplomasi kemanusiaan sebagai perpanjangan tangan masyarakat guna menyalurkan donasi lebih banyak lagi yang bisa disalurkan kepada warga Palestina yang membutuhkan.

Gerakan ini juga berhasil memobilisasi solidaritas global yang lebih luas. Banyak masyarakat di berbagai negara mulai menunjukkan dukungannya terhadap rakyat Palestina melalui berbagai cara, seperti mengadakan demonstrasi, penggalangan dana atau bahkan sekedar menunjukkan dukungan di media sosial. Solidaritas global ini sangat penting karena menunjukkan kepada masyarakat Palestina bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangannya. Hal ini juga menekan pemerintah berbagai negara untuk mengambil tindakan yang lebih kuat untuk mendukung hak-hak Palestina. Media sering kali bias dalam pemberitaannya mengenai konflik Palestina, seringkali lebih condong pada sudut pandang tertentu. Namun gerakan Blockout 2024 berhasil mengubah sejarah tersebut. Dengan tekanan publik dan meningkatnya kesadaran sosial, media mulai memberitakan situasi di Gaza dengan cara yang lebih seimbang. Hal ini memberikan gambaran yang lebih adil dan akurat mengenai penderitaan warga Palestina.

The screenshot shows the Lazismu website interface. At the top, there's a navigation bar with links for 'Tentang Kami', 'Info', 'Program', 'Kalkulator Zakat', 'Zakat Sekarang' (with a search icon), 'Masuk', and 'Daftar'. Below the navigation is a large banner for the 'Donasi Peduli Palestina' campaign. The banner features three people: two men holding boxes labeled 'POWER ILMU' and 'Penyaluran Obat-obatan, Hygiene Kit & Air Bersih di Gaza - Palestina', and a woman in a headscarf holding a Palestinian flag. To the left of the banner, text reads 'Sampaikan Do'a Terbaikmu dan Tunjukkan Kepedulianmu'. To the right, text says 'Donasi Peduli Palestina Yuk kirimkan doa dan donasi terbaik untuk rakyat Palestina melalui Lazismu.' Below the banner, a summary of the campaign shows 'Rp 7.504.936.360 dana terus dikumpul', '21850 Donatur', and 'Hari lagi'. A large orange button at the bottom right says 'Tunaikan Sekarang'.

Gambar : Website Lazismu (Penggalan Donasi untuk Palestina)

Sumber: <https://lazismu.org/bantupalestina?ref=rqL71>



Gambar: Website Baznas (Penggalan Donasi untuk Palestina)

Sumber: https://baznas.go.id/sedekahduniaislam?gclid=Cj0KCQiAgK2qBhCHARIsAGACuzmaiTlIrgZHGrHBTIAprGf0R2LRK2xcUjHetmtlyoXhNAoXiSXGUUsaAmtmEALw_wcB

Donasi yang telah tersalurkan oleh Baznas bahkan menghimpun donasi sebesar Rp. 575.746.025,00 guna didistribusikan kepada rakyat palestina yang membutuhkan. Hal demikian menjadi dampak positif kemanusiaan yang dapat dirasakan oleh warga Palestina di Gaza. Karena semakin banyak dana yang dihimpun melalui penggalangan dana global, bantuan makanan, obat-obatan, dan kebutuhan dasar lainnya semakin tersedia bagi warga Palestina di Gaza. Hal ini sangat penting mengingat kondisi kemanusiaan di Gaza yang sangat mengkhawatirkan akibat blokade dan konflik berkepanjangan. Dukungan terhadap gerakan ini juga memberikan dampak positif dari segi psikologis dan moral. Mengetahui bahwa ada banyak orang di seluruh dunia yang peduli dan mendukung mereka memberikan keberanian dan harapan bagi warga Palestina di Gaza. Hal ini khususnya penting dalam situasi konflik yang berkepanjangan di mana semangat kerja sering kali sangat rendah.

Gerakan ini juga membantu memperkuat identitas dan solidaritas Palestina, dukungan global yang mereka terima mengingatkan mereka akan pentingnya persatuan untuk menghadapi tantangan saat ini. Hal ini juga akan membantu meningkatkan solidaritas antara berbagai kelompok di Palestina dan memperkuat perlawanan mereka terhadap penindasan. Penindasan Israel terhadap Palestina menjadikan semua orang yang ada di Gaza sibuk untuk melindungi diri mereka di tempat-tempat yang dilarang untuk dihancurkan, seperti masjid, gereja, rumah sakit, tempat pengungsian korban, dan bangunan-bangunan lainnya, meski Israel mengetahui, disitulah Israel dengan bengisnya menyerang tempat yang didiami oleh banyak orang, meski berdasarkan hukum dilarang untuk diratakan. Dengan perhatian global terhadap masalah Palestina, banyak

pemerintah dan organisasi internasional mulai mengambil langkah lebih kuat untuk mendukung hak-hak rakyat Palestina. Hal ini termasuk peningkatan tekanan diplomatik terhadap negara-negara yang dianggap melanggar hak-hak Palestina dan peningkatan bantuan internasional untuk proyek-proyek pembangunan di Gaza.

Gerakan Blockout 2024 berperan dalam menyebarkan informasi yang lebih luas tentang situasi di Gaza. Banyak masyarakat yang sebelumnya tidak sadar atau salah informasi mengenai konflik ini kini mulai memahami situasi sebenarnya. Penyebaran informasi yang lebih luas ini membantu mendidik komunitas global dan mengurangi kesalahpahaman yang seringkali memperburuk situasi. Tekanan yang ditimbulkan oleh gerakan ini juga menyebabkan perubahan politik di beberapa negara. Banyak negara mulai meninjau kembali kebijakan mereka terhadap Palestina dan mengambil langkah-langkah untuk mendukung solusi yang lebih adil. Hal ini termasuk peningkatan dukungan terhadap inisiatif perdamaian dan tindakan balasan yang dianggap sebagai pelanggaran hak-hak Palestina.

KESIMPULAN

Gerakan “Block Out 2024” menunjukkan potensi media digital untuk memperkuat aktivisme sosial dan keagamaan. Dengan menggunakan platform digital secara strategis, gerakan ini telah meningkatkan kesadaran global tentang krisis di Gaza dan memobilisasi dukungan untuk upaya kemanusiaan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya strategi digital dalam aktivisme modern dan menunjukkan bahwa gerakan masa depan dapat memperoleh manfaat dari mengintegrasikan media digital dan nilai-nilai keagamaan untuk mencapai tujuan mereka.

Temuan tersebut mengungkap bahwa gerakan “Block Out 2024” telah berhasil memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan kesadaran tentang krisis kemanusiaan di Gaza. Dengan memblokir akun selebritas yang tidak mendukung gerakan tersebut, gerakan tersebut menghasilkan perhatian media dan wacana publik yang signifikan. Penggunaan tagar “#” dan kampanye media sosial oleh gerakan tersebut memfasilitasi mobilisasi dukungan global dan bantuan keuangan untuk Gaza. Selain itu, studi tersebut menyoroti kemampuan gerakan tersebut untuk menggabungkan aktivisme digital dengan nilai-nilai agama, yang menginspirasi partisipasi melalui pesan-pesan moral dan agama.

REFERENSI

- Alfajri, Ahmad, and Abdul Haris Pito. “Regresi Moderasi Dan Narasi Keagamaan Di Sosial Media:” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, no. 2 (December 31, 2021): 136–53. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.237>.

- Badjodah, Aswir F., Mahmud Husen, and Saiful Ahmad. "DINAMIKA KONFLIK DAN UPAYA KONSENSUS PALESTINA-ISRAEL (Studi Kasus Perjanjian Perdamaian Oslo (Oslo Agreement) Tahun 1993)." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (November 25, 2021): 409–20. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.619>.
- Br Purba, Timanta Agustina. "The Influence of Social Media to Religious Student Generation Z at Medan State University." *Sean Institute* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.58471/jms.v4i02>.
- Campbell, Heidi A. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. 1st ed. London ; New York: Routledge, 2012. <https://doi.org/10.4324/9780203084861>.
- Chad Nelson, and Woods Robert H. "Content Analysis." In *The Routledge Handbook Of Research Methods In The Study of Religion*, edited by Michael Stausberg and Steven Engler, 109. London, New York: Routledge, 2011.
- FU, Anne. "Predicting the 2024 Met Gala Looks." Arts & Culture; Pop Culture. *The Journal: Queen's University* (blog), March 1, 2024. <https://www.queensjournal.ca/predicting-the-2024-met-gala-looks/>.
- Gurlesin, Omer F. "Social Media, Environmental Activism and Implicit Religion: A Case Study of Extinction Rebellion." *Journal Religions* 15, no. 12 (November 29, 2024). <https://doi.org/10.3390/rel15121458>.
- Helland. "Online Religion as Lived Religion: Methodological Issues in the Study of Religious Participation on the Internet." *Heidelberg: Journal of Religions on the Internet* 11 (2005). <https://doi.org/https://doi.org/10.11588/rel.2005.1.378>.
- Jaber Thalgi, Mohammad. "Motivations for Using Religious Digital Media: A Hierarchical Regression Analysis Among Jordanian University Students." *Millah: Journal of Religious Studies* 23, no. 2 (August 31, 2024). <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss2.art12>.
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012. 1-12;
- Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012. 289-304; doi: <https://doi.org/10.14421/esensia.v13i2.743>
- Wika dan Roni Ismail, "Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta," *Living Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023, 141-162, DOI: <https://doi.org/10.14421/ljid.v6i1.4452>
- Ismail, Roni. *Psikologi Sukses. Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*. Yogyakarta: Samuderan Biru, cet-3, 2022.

Ismail, Roni. *Hinduisme: Sejarah dan Ajaran*. Yogyakarta: Samudera Biru dan Prodi SAA, Cet. II 2025.

Ismail, Roni. "Studi Agama-Agama untuk Keberagamaan Toleran dan Damai". "Kata Pengantar" dalam Rahmat Fajri, dan Khairullah Zikri (eds.). *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Prodi Studi Agama-Agama, 2025. v-xi.

Ismail, Roni. "Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian atas Keberagamaan Matang Menurut William James", *Living Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024. 145-162. DOI: <https://doi.org/10.14421/ljid.v7i1.5277>

Krisdanu, Cheryl Arshiefa and Kiranastari Asoka Sumantri. "TikTok sebagai Media Pemasaran Digital di Indonesia." *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI* 7, no. 2 (November 30, 2023): 24–36. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v7i2.4173>.

Mentari, Chintia Indah, Fitri Wahyuni, Putri Rahmadani, and Wahyu A. Rindiani. "DAMPAK POSITIF BOIKOT PRODUK ASING BAGI PERTUMBUHAN PRODUK LOKAL (INDONESIA)." *Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 2, no. 1 (November 27, 2023): 131–40. <https://doi.org/10.8734/musytari.v2i1.848>.

Pubglob. "CAN CELEBRITIES BE NEUTRAL ABOUT GAZA?," 2024. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/K2YQD>.

Raden Ahmad Rosyiddin Brillyanto. "AKTIVISME DIGITAL DALAM MEMPROMOSIKAN HAK ASASI MANUSIA DI INDONESIA (Studi Kasus Amnesty International Indonesia)." *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH*, 2021.

Ramadani, Mutiara S., Khaerudin Kurniawan, and Ahmad Fuadin. "Menguak Bias Media Dalam Pemberitaan Konflik Israel-Palestina: Sebuah Analisis Konten Kritis." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 1 (February 6, 2024): 887–905. <https://doi.org/10.30605/onomा. v10i1.3392>.

Reyes Ramirez, Rocio de Los. "Gustavo Petro: A Change in Colombian Geopolitics." *Ieee.Es: Instituto Espanol de Estudios Estrategicos*, 67, October 26, 2022, 21.

Richtig, Iqomah, and Ilham Maulana. "Fragmentasi Ke Konvergensi: Asatiz Selebriti Dalam Bingkai Gerakan Dakwah Barisan Bangun Negeri." *Dialog* 45, no. 2 (December 29, 2022): 258–72. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i2.673>.

Rohmawati, Hanung Sito. "Mediatization and Hypermediation in Digital Religion and the Transformation of Indonesian Muslim Religious Practices through Social Media Usage." *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 18, no. 2 (January 7, 2025): 18. <https://doi.org/10.14421/jsa.2024.182-01>.

Saputra, Windhi Tia. "Brigade Hassan Bin Tsabit: Netizen Indonesia Dalam Perang Media Sosial Untuk Dukung Palestina." *Journal on Education* 6, no. 2 (January 22, 2024): 13172–84. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5174>.

Siregar, Hapni Laila, Dilla Ulfa Aulia, Anjelika Andriani, Naila Ghinaya Damanik, Adzkia Nur Nasution, and Muhammad Ridho. "Kekuatan Digital: Gerakan Warganet Atas Penolakan Genosida Di Palestina." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (May 4, 2024): 17096–108. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14776>.

Sutikno, Tole. "Blockout 2024: Digital Mobilization Movements' Role in Raising Global Awareness and Fostering Change." *IJICT: International Journal of Informatics and Communication Technology* 13, no. 3 (2024). <https://doi.org/http://doi.org/10.11591/ijict.v13i3.pp436-444>.

Syahara, Tjut Afrieda, Chusnul Azizah Indahsari, and Dwi Susanti. "Tiktok Dan Pandemi (Analisis Konten Penggunaan Tiktok Sebagai Media Edukasi Covid-19 Di Masa Pandemi)." *Urecol Journal. Part H: Social, Art, and Humanities* 1, no. 1 (June 29, 2021): 39–46. <https://doi.org/10.53017/ujsa.51>.

RELIGI

JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA

Prodi Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta